



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang berasal dari Abyssinia, suatu wilayah di Afrika yang saat ini berada pada wilayah negara Etiopia dan Eritrea. Tanaman kopi di dunia telah dibudidayakan lebih dari 50 negara termasuk di Indonesia. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor di Indonesia. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor di Indonesia. Pada tahun 2017 perolehan devisa dari komoditas kopi menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 1.2 milyar dengan volume ekspor sebesar 467 799 ton. Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan persentase 96% dari total area di Indonesia, 2% Perkebunan Besar Negara (PBN) dan 2% Perkebunan Besar Swasta (PBS) (Ditjenbun 2017). Pada tahun 2016 perolehan devisa dari komoditas kopi sebesar US 1.08 milyar dengan volume ekspor sebesar 414.6 juta kg. Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2012 seluas 1 55 289 ha dan meningkat pada tahun 2016 yang mencapai 1 251 703 ha (Ditjenbun 2017).

Masalah yang terjadi pada perkebunan kopi adalah penurunan produksi. Produksi kopi pada tahun 2012 mencapai 691 163 kg/ha produktivitas 559.5 kg/ha⁻¹. Pada tahun 2016 produksi kopi hanya 663 992 ton dengan produktivitas 530.4 kg/ha⁻¹ menurun dibandingkan dengan tahun 2012 penurunan produksi ini mencapai 132 ton dari tahun sebelumnya (Ditjenbun 2017).

Salah satu pemeliharaan tanaman yang dapat meningkatkan produksi tanaman kopi yaitu pemupukan. Rahardjo (2012) menyatakan pemupukan merupakan kegiatan penambahan unsur hara melalui pemberian pupuk organik dan anorganik ke dalam tanah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tanaman.

Oleh karena itu, untuk memperoleh produktivitas kopi yang tinggi dengan mutu yang baik, diperlukan manajemen pemupukan yang tepat agar pemupukan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap perlu untuk mempelajari lebih jauh mengenai pengelolaan tanaman kopi di perkebunan agar mampu meningkatkan produktivitas dan mutu hasil yang memenuhi syarat untuk diekspor guna meningkatkan produksi ekspor kopi.

1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mempelajari teknik budidaya dan manajemen pemeliharaan tanaman kopi pada keadaan yang sebenarnya di lapangan. Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mempelajari teknik dan manajemen pemupukan melalui penerapan prinsip 6T (tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, tepat tempat, dan tepat pengawasan) pada tanaman kopi di lapangan

